

PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR GRATIS SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS UNTUK MENGURANGI RISIKO KESEHATAN

**Adi Herisasono, Wakid Evendi, Rommy Hardyansah, Tri Susandhi Juliarto, Suwito,
Didit Darmawan, Mujito, Rafadi Khan Khayru, Ade Riyanto
Universitas Sunan Giri Surabaya**

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the leading causes of cancer deaths in women in Indonesia. Early detection through Pap Smear examination is very important to reduce mortality and increase the chance of cure. The free counseling and Pap Smear examination program in Sidomojo Village, Krian District, Sidoarjo Regency, aims to increase community awareness and access to reproductive health. Participatory Action Research (PAR) method was used to involve the community in every stage of the activities. The program received a positive response and managed to reach more than 20 participants, which is expected to increase understanding and encourage regular health checks. Although challenges remain, the success of this program demonstrates the potential of early detection in reducing the risk of cervical cancer and improving the quality of life of women in the village.

Keywords: pap smear, cervical cancer, counseling, free screening, women's health.

ABSTRAK

Kanker serviks adalah salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan Pap Smear sangat penting untuk menekan angka kematian dan meningkatkan peluang kesembuhan. Program penyuluhan dan pemeriksaan Pap Smear gratis di Desa Sidomojo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan akses masyarakat terhadap kesehatan reproduksi. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Program ini mendapatkan respons positif dan berhasil menjangkau lebih dari 20 peserta, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong pemeriksaan kesehatan secara rutin. Meskipun tantangan tetap ada, kesuksesan program ini menunjukkan potensi deteksi dini dalam mengurangi risiko kanker serviks dan meningkatkan kualitas hidup wanita di desa.

Kata-kata kunci: pap smear, kanker serviks, penyuluhan, pemeriksaan gratis, kesehatan wanita.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang wanita di Indonesia dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis kanker yang berkembang di bagian bawah rahim yang umumnya disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) (Nurwijaya, 2010). Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara dalam hal angka kejadian di Indonesia (Suryoadji *et al.*, 2021). Kondisi ini memprihatinkan karena sebagian besar kasus kanker serviks terdeteksi pada stadium lanjut, di mana pengobatan menjadi lebih sulit dan peluang kesembuhannya lebih kecil. Salah satu cara yang efektif untuk menanggulangi tingginya angka kematian akibat kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini menggunakan pemeriksaan Pap Smear (William *et al.*, 2018). Deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi angka kematian akibat kanker serviks.

Pemeriksaan Pap Smear adalah salah satu metode deteksi dini yang paling efektif untuk mengidentifikasi perubahan abnormal pada sel-sel serviks yang dapat berkembang menjadi kanker serviks. Pap Smear dilakukan dengan mengambil sampel sel dari serviks untuk dianalisis di laboratorium. Pemeriksaan Pap Smear dapat mengidentifikasi beberapa kondisi, mulai dari infeksi ringan, perubahan sel yang tidak normal, hingga sel yang menunjukkan tanda-tanda awal kanker serviks (Wright, 2007). Pemeriksaan ini sudah terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian akibat kanker serviks, karena memungkinkan dokter untuk mengambil tindakan pencegahan sebelum kanker berkembang lebih lanjut (Hanriko *et al.*, 2017). Pemeriksaan ini sangat dianjurkan bagi wanita yang sudah aktif secara seksual, terutama bagi mereka yang berusia 21 hingga 65 tahun, untuk dilakukan setiap tiga tahun sekali. Meskipun begitu, masih banyak wanita yang belum menyadari pentingnya pemeriksaan ini, terutama di daerah-daerah yang jauh dari fasilitas kesehatan yang memadai. Faktor ketidaktahuan, rasa takut, biaya, atau anggapan bahwa pemeriksaan ini menyakitkan sering menjadi hambatan dalam menjalani Pap Smear (Lestari & Nurfajriah, 2020). Oleh karena itu, upaya peningkatan akses pemeriksaan Pap Smear secara gratis menjadi sangat penting untuk menciptakan kesadaran tentang deteksi dini kanker serviks.

Desa Sidomojo yang terletak di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo telah memiliki fasilitas kesehatan yang sangat disayangkan banyak masyarakat terutama wanita belum memanfaatkan fasilitas tersebut untuk pemeriksaan

kesehatan secara rutin. Faktor ketidaktahuan, kesibukan, dan keterbatasan ekonomi seringkali menjadi hambatan utama dalam pemeriksaan kesehatan yang esensial. Untuk itu, dilakukanlah program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemeriksaan Pap Smear gratis di Desa Sidomojo sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Program pemeriksaan Pap Smear gratis ini diharapkan dapat mengurangi hambatan yang ada dan mempermudah akses bagi wanita di Desa Sidomojo untuk memeriksa kesehatan mereka secara rutin. Pemeriksaan ini tidak hanya dilakukan sebagai upaya pencegahan kanker serviks, tetapi juga sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita secara keseluruhan (Mastutik *et al.*, 2015). Dengan adanya program ini, diharapkan angka kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker serviks dapat meningkat di kalangan wanita di desa tersebut.

Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta sebuah lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan wanita. Deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap Smear tidak hanya bertujuan untuk menyelamatkan nyawa wanita, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Taneja *et al.*, 2021). Semakin dini kanker serviks terdeteksi, semakin besar pula kemungkinan pengobatan yang lebih efektif, sehingga risiko kematian dapat ditekan (Mastutik & Mustokoweni, 2022). Oleh karena itu, keberadaan program pemeriksaan Pap Smear gratis ini diharapkan bisa menjadi langkah awal dalam memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat di Desa Sidomojo. Tidak hanya mengutamakan pemeriksaan medis, program ini juga mengedepankan pentingnya penyuluhan kesehatan. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang cara-cara pencegahan kanker serviks, gejala yang perlu diwaspadai, serta manfaat dari pemeriksaan Pap Smear, masyarakat diharapkan lebih siap dan terbuka untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan (Herlambang *et al.*, 2019). Penyuluhan ini juga bertujuan untuk mengatasi mitos-mitos yang berkembang tentang pemeriksaan Pap Smear yang mungkin menjadi penghalang bagi beberapa wanita untuk melakukannya.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan bahwa Pemerintah Desa Sidomojo dan tenaga kesehatan setempat akan semakin peka terhadap pentingnya pelayanan kesehatan yang merata, khususnya bagi warga wanita. Pemeriksaan Pap Smear gratis sebagai upaya deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan program kesehatan serupa.

Dengan adanya kolaborasi antara tenaga medis, pemerintah desa, dan masyarakat, kita bisa menciptakan perubahan yang signifikan dalam menanggulangi kanker serviks serta meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan wanita di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Pendekatan PAR bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan mereka peran utama dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis kegiatan yang berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap Smear gratis. Pada tahap awal, dilakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dan manfaat dari pemeriksaan Pap Smear.

Setelah tahap penyuluhan, dilakukan pelaksanaan pemeriksaan Pap Smear secara gratis bagi wanita yang memenuhi kriteria. Proses ini dilakukan dengan melibatkan tenaga medis profesional, serta tim pengabdian untuk membantu dalam hal administrasi dan pendampingan. Kegiatan ini diinisiasi oleh fasilitas kesehatan setempat. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk berperan aktif dalam evaluasi program melalui diskusi untuk mendapatkan masukan mengenai pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dan umpan balik dari masyarakat digunakan untuk merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang dapat meningkatkan kualitas program.

Melalui pendekatan PAR ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi objek dari program, tetapi juga subjek yang memiliki kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Partisipasi aktif masyarakat di setiap tahap kegiatan ini akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, serta memberikan rasa memiliki yang lebih besar terhadap upaya pengurangan risiko kanker serviks di Desa Sidomojo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemeriksaan Pap Smear gratis yang dilaksanakan di Desa Sidomojo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, mendapatkan respons yang cukup baik dari masyarakat. Sebelum pelaksanaan program, sebuah penyuluhan

kesehatan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks, risiko yang dapat ditimbulkan jika tidak melakukan pemeriksaan secara rutin, serta bagaimana Pap Smear dapat membantu mendeteksi perubahan sel serviks pada tahap awal. Masyarakat yang hadir mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya kurang mengetahui tentang manfaat Pap Smear dan pentingnya pemeriksaan secara rutin.

Pada tahap pelaksanaan pemeriksaan, lebih dari 20 wanita dari berbagai usia yang memenuhi kriteria berpartisipasi dalam program ini. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan prosedur yang aman dan nyaman di fasilitas kesehatan setempat yang telah disiapkan untuk kegiatan tersebut. Kehadiran tenaga medis profesional yang terlatih memberikan rasa aman dan nyaman bagi para peserta, yang sebelumnya khawatir tentang proses dan potensi rasa sakit saat pemeriksaan dilakukan. Hasil dari pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar wanita yang ikut serta tidak mengalami kelainan atau perubahan sel yang mencurigakan, namun ada beberapa kasus yang membutuhkan tindakan lebih lanjut.

Keberhasilan pelaksanaan pemeriksaan Pap Smear ini juga dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan rutin. Setelah penyuluhan dan pemeriksaan, banyak peserta yang mengungkapkan niat untuk menjadikan pemeriksaan Pap Smear sebagai bagian dari rutinitas kesehatan mereka. Selain itu, masyarakat menjadi lebih aktif dalam berdiskusi tentang kanker serviks, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir dan pengetahuan mereka mengenai kanker serviks. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satunya adalah keberagaman tingkat pengetahuan dan ketertarikan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi. Beberapa peserta masih merasa cemas dan ragu untuk melakukan pemeriksaan karena ketidaktahuan mengenai prosedur dan manfaat Pap Smear. Selain itu, sebagian besar masyarakat yang hadir pada penyuluhan dan pemeriksaan berasal dari kalangan ibu rumah tangga, sementara kelompok wanita yang bekerja atau sibuk dengan aktivitas ekonomi tidak sepenuhnya terjangkau oleh program ini. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi yang lebih inklusif dalam mengedukasi seluruh lapisan masyarakat.

Namun, salah satu pencapaian positif dari program ini adalah terjalinnya hubungan yang lebih erat antara masyarakat, tenaga medis, serta tim pengabdian dalam mendukung penyuluhan dan kegiatan pemeriksaan. Tim

pengabdian yang terlibat dalam proses edukasi, mampu menyampaikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan menjadi penghubung antara tenaga medis dan warga desa. Keterlibatan ini mempercepat penyebaran informasi dan memastikan bahwa pesan kesehatan mengenai kanker serviks dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Evaluasi dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa beberapa peserta yang terdeteksi mengalami perubahan sel serviks yang memerlukan perhatian medis lebih lanjut. Peserta-peserta ini diarahkan untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Hal ini menegaskan pentingnya deteksi dini, karena melalui pemeriksaan Pap Smear, masalah kesehatan yang mungkin tidak disadari sebelumnya dapat segera ditangani dengan tepat. Program ini berhasil menunjukkan bahwa deteksi dini kanker serviks dapat membantu mengurangi angka kematian akibat penyakit ini jika dilakukan secara rutin.

Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko kanker serviks dan cara pencegahannya. Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya membahas Pap Smear, tetapi juga mengedukasi peserta tentang pentingnya pola hidup sehat, seperti menghindari merokok, menjaga kebersihan organ intim, serta melakukan vaksinasi HPV yang terbukti dapat mengurangi risiko terjadinya kanker serviks. Program ini telah memberikan pemahaman yang lebih luas bagi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks sejak dini.

Pentingnya pemeriksaan Pap Smear sebagai bagian dari program deteksi dini kanker serviks di Desa Sidomojo juga mendapat dukungan dari pemerintah desa dan tenaga medis setempat. Pemerintah desa mengakui bahwa program ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas kesehatan wanita di daerah tersebut, yang seringkali tidak memiliki akses mudah ke pemeriksaan kesehatan rutin. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kolaborasi yang solid antara masyarakat, tenaga medis, dan pemerintah desa untuk memastikan bahwa manfaat dari pemeriksaan Pap Smear dapat dirasakan lebih luas oleh semua lapisan masyarakat.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan kanker serviks di Desa Sidomojo. Keberhasilan pemeriksaan Pap Smear gratis ini menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, deteksi dini kanker serviks dapat diakses oleh lebih banyak wanita, khususnya di daerah yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian. Program ini juga memberikan

dampak positif terhadap kualitas hidup wanita di Desa Sidomojo, karena dengan deteksi dini, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pengobatan yang lebih efektif dan mencegah penyakit berkembang lebih lanjut. Secara keseluruhan, program pemeriksaan Pap Smear gratis ini tidak hanya berhasil dalam memberikan akses deteksi dini kanker serviks, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Sidomojo.

PENUTUP

Kesimpulan dari pelaksanaan program pemeriksaan Pap Smear gratis di Desa Sidomojo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan ini sangat penting untuk mengurangi risiko kesehatan akibat kanker serviks. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan Pap Smear dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi. Meskipun ada tantangan terkait pengetahuan masyarakat, keberhasilan dalam penyuluhan dan pemeriksaan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan wanita di desa tersebut. Sebagai saran, program serupa sebaiknya dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak pihak untuk menjangkau lebih banyak wanita di daerah yang lebih luas. Penting juga untuk mengatasi kendala terkait kurangnya informasi dan rasa takut terhadap pemeriksaan dengan memperkuat edukasi yang lebih mendalam dan mudah dipahami. Selain itu, pemerintah desa dapat berkolaborasi dengan lembaga kesehatan untuk memastikan keberlangsungan program pemeriksaan Pap Smear secara gratis di masa depan, sehingga deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan secara rutin dan merata di seluruh desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanriko, R., A. Y. Prabowo, R. Wahyudo, & S. H. Nasution. (2017). Penyuluhan Pendidikan tentang Pentingnya Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan IVA dan Papsmear Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukaraja Bandar Lampung. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 52-55.
- Herlambang, E. Kusdiyah, & M. M. Iskandar. (2019). Peningkatan Pengetahuan Wanita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear sebagai Skrining Awal. *MEDIC*, 2(1), 25-28.
- Issalillah, F. (2021). Pandemic Covid 19, Social Psychology, and Pregnancy: Relatedness and Analysis, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 1-10.
- Lestari, M. & S. Nurfajriah. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan WUS tentang Manfaat Papsmear di Puskesmas Kecamatan Taman Sari. *Jurnal IMJ: Indonesian Midwifery Journal*, 3(2), 27-34.
- Mastutik, G. & S. Mustokoweni. (2022). Pemeriksaan Pap Smear sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Servik di Pusat Kesehatan Masyarakat Rejoso, Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 6(2), 244-250.
- Mastutik, G., R. Alia, A. Rahniayu, N. Kurniasari, A. S. Rahaju, & S. Mustokoweni. (2017). Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(2), 54-60.
- Nurwijaya, H. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suryoadji, K. A., A. S. Ridwan, & F. Kusuma. (2021). Vaksin HPV Sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks di Indonesia. *JMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 10(1), 114-120.
- Taneja, N., B. Chawla, A. A. Awasthi, K. D. Shrivastav, V. K. Jaggi, & R. Janardhanan. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice on Cervical Cancer and Screening Among Women in India: A Review. *Cancer Control*, 28, 1-11.
- William, W., A. Ware, A. H. Basaza-ejiri, & J. Obungoloch. (2018). A Review of Image Analysis and Machine Learning Techniques for Automated Cervical Cancer Screening from Pap-smear Images. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 164, 15-22.
- Wright, T. (2007). Cervical Cancer Screening in the 21st Century: Is it Time to Retire the PAP Smear?. *Clinical Obstetrics and Gynecology*, 50(2), 313-323.